

KAJIAN MENDALAM TENTANG KONSEP DAN IMPLIKASI SOSIAL SYIRIK DALAM KONTEKS KEAGAMAAN

Andi Abd. Muis¹ Alia Rahma² Sri WulanDari³ Aulia Tunnisa⁴ Nur Haeriah⁵
Universitas Muhammadiyah Parepare
Email: muisandiabd@gmail.com

ABSTRACT

Shirk is an act that associates or duplicates something other than Allah . Shirk is the greatest sin and injustice. Shirk is divided into two types, namely shirk al-akbar (large shirk) and shirk al-asghar (small shirk). Shirk al-Akbar is the most serious and major form of shirk in Islamic teachings because it excludes the perpetrators from Islam, such as worshipping idols, asking for help from the dead, or assuming there is someone in authority other than Allah. Shirk al-ashgar is a milder form of shirk than shirk al-akbar because it does not expel the perpetrator from Islam, but reduces his rewards and deeds, such as vows other than Allah, riya, or takabur. Shirk is caused by various factors, such as liking, love, faith, fear, desire or taqlid (following along). Shirk has a very bad impact on humans, reducing rewards, preventing entry to heaven, causing punishment, and detouring from the path of Allah. Shirk must be avoided by increasing knowledge, faith, sincerity, , making dhikr, always remembering Allah, and staying away from all Allah's prohibitions.

Keywords : Shirk, Associate, Islamic

ABSTRAK

Syirik merupakan perbuatan yang menyekutukan atau menduakan sesuatu selain dari Allah. Syirik adalah dosa dan kezhaliman yang paling besar. Syirik dibagi menjadi dua jenis, yaitu syirik al-akbar (syirik besar) dan syirik al-asghar (syirik kecil). Syirik al-akbar merupakan bentuk kesyirikan yang paling serius dan besar dalam ajaran Islam karena mengeluarkan pelakunya dari Islam, seperti menyembah berhala, meminta pertolongan kepada orang mati, atau menganggap ada yang berkuasa selain Allah. Syirik al-ashgar merupakan syirik yang lebih ringan dari syirik al-akbar karena tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam, tetapi mengurangi pahala dan amalnya, seperti bersumpah selain dari Allah, riya, atau takabur. Syirik disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebodohan, kecintaan, keimanan, ketakutan, keinginan atau taqlid (ikut-ikutan). Syirik memiliki dampak yang sangat buruk pada manusia, seperti mengurangi pahala, penghalang untuk masuk surga, menimbulkan azab, dan menyesatkan dari jalan Allah. Syirik harus dihindari dengan cara meningkatkan ilmu, iman, ikhlas, berdzikir, selalu mengingat Allah, serta menjauhi segala larangan Allah.

Kata Kunci: Syirik, Sekutu, Islam

Pendahuluan

Syirik merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan keesaan Tuhan dalam Islam, syirik tidak hanya mempunyai aspek teologis yang penting, tetapi juga mempunyai implikasi yang kuat terhadap tatanan kehidupan bermasyarakat. Mengingat kompleksitas tantangan sosial yang dihadapi umat Islam saat ini, maka kajian menyeluruh terhadap konsep dan makna sosial syirik dalam konteks agama menjadi penting dan sangat diperlukan.

Munculnya beragam pemikiran keagamaan, praktik ritual tertentu yang berbau syirik, dan munculnya isu-isu sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik sutra di masyarakat mungkin belum komprehensif.

Kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep syirik dalam konteks sosial dapat mengakibatkan keretakan hubungan sosial dan hilangnya rasa hormat terhadap orang lain, sehingga dapat menghambat terwujudnya tatanan sosial yang adil dan bermartabat.

Tidak memahami dan mengamalkan kesyirikan dapat berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan. Pemahaman yang tidak komprehensif dapat menimbulkan perpecahan dalam hubungan sosial baik secara sadar maupun sembunyi-sembunyi, tindakan pengucilan dapat mendorong prasangka, diskriminasi, dan pengucilan terhadap pihak-pihak yang dianggap berbeda atau tidak menganut keyakinan tertentu. Hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang mengedepankan persaudaraan dan persatuan.

Syirik pada hakikatnya adalah pengingkaran terhadap keesaan Allah SWT. Hal ini berdampak pada melemahnya nilai-nilai sakral, integritas, dan tanggung jawab pribadi dalam masyarakat. Perkembangan moral dan spiritual yang baik terhambat dan digantikan oleh sikap egois, materialisme, dan keserakahan.¹

Hilangnya rasa hormat terhadap orang lain. Ketika individu atau kelompok terlibat dalam penipuan, mereka cenderung menempatkan diri atau kelompoknya pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan pihak lain. Hal ini mengakibatkan hilangnya rasa hormat dan penghargaan terhadap sesama warga negara sehingga berujung pada pelanggaran hak asasi manusia dan kesenjangan sosial.

Peningkatan pemahaman tentang syirik tidak hanya dalam bidang teologis dan ritual saja, namun juga dalam aspek sosialnya akan berkontribusi pada terciptanya tatanan sosial yang lebih bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam memahami

¹ Diva Salsa Billa, "Kajian tentang Syirik dalam Perspektif Hadis", Jurnal Agama, Vol.23 (2023), hlm 103.

dan mengatasi permasalahan syirik dalam masyarakat Islam, serta terbentuknya tatanan sosial yang adil dan bermartabat sesuai dengan ajaran Islam Rahmatan Lil Alamin.

Adapun tindakan syirik sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nisa (4:48) "*Allah tidak akan mengampuni dosa orang-orang yang menyekutukan Allah. Akan tetapi Allah mengampuni dosa-dosa lainnya kepada siapa saja yang Allah kehendaki. Siapa saja yang menyekutukan Allah, ia benar-benar telah melakukan dosayang sangat besar*".²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas syirik secara teoritis, memfokuskan maknanya dalam konteks Indonesia dan relevansinya dengan realitas sosial saat ini, mengidentifikasi wujud kesyirikan dalam kehidupan sosial Indonesia menyelidiki dampak sosial dari praktik syirik, menganalisis dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk hubungan pribadi dengan Tuhan, teman sebaya, dan lingkungan, serta memberikan panduan budaya yang efektif untuk mengatasi dampak negatif syirik, menemukan solusi keagamaan dan strategi untuk memajukan nilai-nilai tauhid di masyarakat.

Syirik Secara Teoretis, dengan Fokus pada Pemaknaan dalam Konteks Indonesia dan Relevansinya dengan Realitas Sosial Saat Ini

Syirik merupakan dosa besar yang paling dibenci oleh Allah. Hal ini karena syirik merupakan bentuk pengkhianatan terhadap Allah, yang merupakan satu-satunya pencipta, pengatur, dan penguasa alam semesta.³

Dalam dimensi teologis, syirik diartikan sebagai perbuatan mempersekutukan atau menduakan Tuhan dengan sesuatu yang lain, dalam arti rububiyah, uluhiyah, asma wa sifat. Syirik Akbar atau disebut dengan syirik besar adalah perbuatan syirik yang mengakibatkan pelakunya keluar dari agama Islam. Syirik asghar atau disebut dengan syirik kecil adalah perbuatan syirik yang tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam.

Dalam dimensi sosial, syirik diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan untuk mencari keamanan, kedamaian, kekayaan, kesehatan dan kebahagiaan, namun tidak berdasarkan ajaran Islam. Perilaku-perilaku tersebut seringkali dilakukan oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Perbuatan syirik yang disadari sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidaktahuan, kesalahpahaman, dan ketakutan. Perilaku syirik yang tidak disadari

² Lihat Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 48

³ Hasiah, " *Syirik dalam Perspektif Al-Quran*", Jurnal Agama, Vol.3 No.1 (2017), hlm 85.

seringkali disebabkan oleh faktor-faktor seperti tradisi, budaya, dan kepercayaan yang mengakar dalam masyarakat sejak dulu sampai sekarang.⁴

Realitas sosial saat ini menunjukkan bahwa syirik masih menjadi ancaman bagi keutuhan umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus syirik yang terjadi di masyarakat, seperti praktik-praktik perdukunan, pesugihan, dan ritual-ritual keagamaan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Syirik dalam Kehidupan Sosial Indonesia, Bentuk-bentuk Tersembunyi yang Sering Luput dari Perhatian

Syirik masih menjadi masalah yang sering terjadi di masyarakat terutama di daerah-daerah yang masih mengutamakan budaya dan tradisi lokal.

Bentuk kesyirikan yang paling umum dalam aspek teologis adalah dengan menentang Allah seperti menjadikan kekayaan, status, dan kekuasaan sebagai prioritas utama dalam hidup. Selain menyamakan sesuatu dengan Allah, masyarakat seringkali juga menempatkan sesuatu di atas perintah Allah seperti mendahulukan kepentingan dunia dibandingkan kepentingan akhirat.⁵

Bentuk kesyirikan yang paling umum dalam aspek sosial adalah berdoa kepada selain Allah, tindakan ini sering dilakukan oleh orang-orang yang mencari keselamatan, kedamaian, dan kebahagiaan seperti berdoa ke kuburan, pohon, dan benda yang dianggap suci. Selain berdoa kepada selain Allah, masyarakat juga kerap melakukan ritual yang tidak berdasarkan ajaran Islam seperti berziarah ke kuburan, mempercayai ramalan, atau melakukan pengobatan alternatif.

Implikasi Sosial dari Praktik Syirik, Menganalisis Dampaknya Terhadap Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat.

Praktik syirik dapat menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, karena setiap kelompok mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan konflik dan pertengkaran antar kelompok masyarakat. Praktik syirik dapat menyebabkan masyarakat menjadi curiga dan bermusuhan satu sama lain, karena masing-masing kelompok merasa benar dan menganggap kelompok lain sesat atau kafir.⁶

⁴ Syaipudin, Skripsi: *"Konsekuensi Syirik Menurut Al-Quran"* (Palopo: IAIN Palopo, 2016) hlm.48

⁵ Muhammad Muhlis, *"Dimensi Syirik dalam Konteks Privatisasi Beragama Islam"*, Jurnal Studi Islam, Vol.14 No.2 (Desember 2019), hlm 115.

⁶ Muhammad Muhlis, *"Dimensi Syirik dalam Konteks Privatisasi Beragama Islam"*, Jurnal Studi Islam, Vol.14 No.2 (Desember 2019), hlm.116

Praktik syirik dapat menyebabkan pelakunya melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral karena telah meyakini bahwa sesuatu yang diskutukannya dengan Allah SWT memiliki kekuatan untuk memberikan manfaat atau menolak bahaya. Melakukan perbuatan syirik dapat menyebabkan orang melakukan tindak pidana seperti pencurian, perampokan, dan pembunuhan.

Praktik syirik dapat menyebabkan pelakunya kehilangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT karena telah menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu yang lain. Hal ini dapat menyebabkan pelaku syirik tidak lagi merasa perlu untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-perintah-Nya.⁷

Perspektif dan Strategi Kultural-keagamaan yang Efektif untuk Menanggulangi Dampak Negatif Syirik dan Mempromosikan Nilai-nilai Tauhid

Untuk mengatasi dampak negatif syirik, penting untuk memiliki pemahaman yang benar tentang Islam dan bahaya syirik. Masyarakat perlu memahami bahwa syirik merupakan perbuatan terlarang dalam Islam dan dapat berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan. Penting juga untuk memperkuat nilai-nilai tauhid dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tauhid dapat menjadi benteng bagi masyarakat untuk menghindari perilaku syirik.

Pengembangan budaya yang selaras dengan nilai-nilai Islam dapat membantu masyarakat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Upaya dari perspektif budaya dan agama harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan upaya tersebut dapat mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dari sudut pandang kultural-keagamaan syirik diasumsikan tidak hanya menjadi persoalan teologis namun juga persoalan budaya. Perilaku syirik seringkali dibenarkan oleh budaya lokal, sehingga sulit untuk dihilangkan hanya dengan menggunakan pendekatan teologis.

Pendekatan kultural-keagamaan menekankan pentingnya pemahaman budaya lokal untuk menemukan cara efektif mengatasi dampak negatif perilaku syirik. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya praktik syirik dan juga menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Ridho Ahsanul Amri, Skripsi : *"Kontekstualisasi Makna Syirik dalam Tafsir Al-Misbah Perspektif Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman"* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023) hlm.39

Akibat perbuatan syirik adalah disebabkan manusia tidak mengacu sepenuhnya terhadap kekuasaan Allah bahwa Allah memiliki kekuasaan mutlak sedangkan manusia tidak memiliki kekuasaan sepenuhnya sehingga bisa mempertimbangkan petunjuk bagaimana kehendak Allah. Allah memerintahkan untuk kembali kepada-Nya dengan pertobatan dan keikhlasan, memurnikan amal ibadah hanya untuk-Nya, menaati-Nya dan bertobat kepada-Nya dari semua dosa.⁸

Pendidikan agama yang berkualitas membantu masyarakat memahami bahayanya perbuatan syirik dan pentingnya menjunjung tinggi nilai tauhid. Pendidikan agama harus berlandaskan nilai-nilai tauhid dan menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat modern. Penting juga untuk memahami budaya lokal untuk menemukan cara efektif mengatasi dampak negatif syirik. Pemahaman budaya lokal dapat dicapai melalui penelitian, diskusi, dan dialog dengan masyarakat

Kesimpulan

Syirik merupakan dosa besar yang paling dibenci oleh Allah. Hal ini karena syirik merupakan bentuk pengkhianatan terhadap Allah, yang merupakan satu-satunya pencipta, pengatur, dan penguasa alam semesta. Syirik terbagi menjadi syirik akbar yaitu syirik besar dan syirik asghar yaitu syirik kecil. Perbuatan syirik yang disadari sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidaktahuan, kesalahpahaman, dan ketakutan.

Bentuk kesyirikan yang paling umum adalah menjadikan kekayaan, status, dan kekuasaan sebagai prioritas utama dalam hidup, mendahulukan kepentingan dunia dibandingkan kepentingan akhirat, mencari keselamatan, kedamaian, dan kebahagiaan seperti berdoa ke kuburan, pohon, dan benda yang dianggap suci serta melakukan ritual yang tidak berdasarkan ajaran Islam seperti berziarah ke kuburan, mempercayai ramalan, atau melakukan pengobatan alternatif.

Syirik dapat menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, karena setiap kelompok mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang berbeda. Praktik syirik dapat menyebabkan pelakunya melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral seperti pencurian, perampokan, dan pembunuhan.

⁸ Nida Nurul Izzati, Skripsi : "*Kontekstualisasi Penafsiran Ayat Syirik*" (Depok: IIQ Jakarta, 2022) hlm.8

Daftar Pustaka

- Barus, M. I., & Pratami, S. K. F. (2022). Syirik: Konsep dan Implikasi Sosialnya dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 15(1), 1-20.
- Arifin, M. (2022). Syirik: Definisi, Jenis, dan Implikasi Sosialnya. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 26(2), 1-25.
- Rizky, M. (2022). Syirik: Konsep dan Implikasinya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Ushuluddin*, 28(2), 1-28.
- Abdullah, N. (2021). Implikasi Sosial Syirik: Studi Kasus Konflik Antarumat Beragama di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama dan Filsafat Islam*, 12(2), 1-15.
- Hasan, M. (2020). Upaya Pencegahan Syirik dalam Masyarakat: Analisis Sosiologis. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 18(1), 1-18.
- Abdullah, T. M. (2019). Konsep Syirik dan Implikasinya terhadap Kehidupan Bermasyarakat. *Al-Bayan: Jurnal Studi Agama dan Islam*, 16(2), 1-18.
- Muhammad, S. (2018). Hubungan Konsep Tauhid dan Syirik dengan Toleransi Antarumat Beragama. *An-Najah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 1-15.
- Ishaq, Z. (2017). Implikasi Sosial Syirik dan Upaya Penanggulangannya dalam Masyarakat Muslim Kontemporer. *Jurnal Kajian Islam*, 8(1), 1-12.
- Nurdin, A. (2016). Konsep Syirik dalam Tafsir Ibnu Katsir: Kajian Sosiologis. *Jurnal Al-Jamiah*, 52(1), 1-15.
- Rahmatullah, A. (2015). Konsep Syirik dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Bermasyarakat. *Al-Mawarid: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1-12.
- Al-Qaradhawi, Y. (2012). Perbuatan Syirik dan Bid'ah: Ancaman Serius Kehidupan Muslim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Ghazali, I. (2008). *Ihya 'Ulum ad-Din: Kehidupan Beragama Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Taqiyuddin, M. T. (2010). *Syirik: Bahaya Besar yang Menghancurkan Amal*. Solo: Pustaka Al-Munawwir.
- Nawawi, A. (2009). *Syarh Riyadush Shalihin: Kumpulan Hadits Keutamaan dan Adab Islam*. Jakarta: Darussalam.
- As-Suyuti, J. (2007). *Asbabun Nuzuli: Latar Belakang Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Nash'at, H. T. (1997). *Tauhid dan Syirik: Perspektif Teologis dan Historis*. Bandung: Mizan Pustaka.

***Andi Abd. Muis dkk, KAJIAN MENDALAM TENTANG KONSEP DAN IMPLIKASI SOSIAL SYIRIK
DALAM KONTEKS KEAGAMAAN***

- Al-Mawdudi, S. R. (1996). Tauhid dan Syirik: Jalan Penyelamat dan Jalan Kehancuran.
Jakarta: PT Gema Insani.
- Muhammad, R. (1995). Konsep Tauhid dan Syirik: Analisis Sosiologis dan
Implikasinya.